

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya sehingga membutuhkan pelayanan khusus. salah satu berkebutuhan khusus yang ada adalah hambatan intelektual atau biasa disebut tunagrahita. Anak dengan hambatan intelektual memiliki kecenderungan kurang peduli terhadap lingkungannya, baik dalam keluarga ataupun lingkungan sekitarnya, anak dengan hambatan intelektual mempunyai hambatan dalam memproses pembelajaran dibanding anak pada umumnya, menurut Kustawan, D yang dikutip dalam Siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati, & Budi Muhammad T, anak dengan hambatan intelektual merupakan anak yang memiliki intelegensi yang berada dibawah rata rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan, anak dengan hambatan intelektual juga memiliki hambatan akademik sehingga membutuhkan modifikasi dalam layanan pembelajarannya yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>1</sup> Meskipun anak dengan hambatan intelektual memiliki hambatan tersebut, tidak menutup kesempatan untuk menerima pendidikan yang layak dan tepat baik di rumah dan khususnya di sekolah.

Peserta didik dengan keterbatasan intelektual sering mengalami kesulitan dalam pendidikan mereka, salah satu penyebab hal tersebut adalah kurang optimalnya pembelajaran dikelas. Keterbatasan dalam kemampuan intelektual mereka, seperti konsentrasi yang lemah, kesulitan dalam berpikir abstrak, mudah merasa bosan, dan mudah teralihkan perhatiannya, membuat kemampuan belajar mereka terbatas, terutama dalam bidang akademik. Salah satu mata pelajaran akademik yang perlu mendapat

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati, & Budi Muhammad T, Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB N Purwarkarta) *jurnal penelitian & PKM*, (vol 4, no 2, 2017), h 220-221,

perhatian adalah matematika, terutama dalam hal berhitung. Menurut Oktariyani, seperti yang disebutkan oleh Lisa Agave Aritonang dan Dewi Safitri Elshap, berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu pengetahuan yang digunakan dalam setiap aspek kehidupan manusia, yang tidak bisa dipisahkan dari peran matematika. Dari penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, berhitung sangat berguna dalam kegiatan sehari-hari.<sup>2</sup> Dari penjelasan tersebut diketahui pembelajaran matematika merupakan dasar pengetahuan dalam aspek kehidupan manusia, keduanya saling berhubungan dan tak bisa dipisahkan

Menurut Somantri yang dikutip dalam Ardansyah Panji Utama dan Ivana Cahya Merdeka Poetri anak dengan hambatan intelektual memiliki hambatan dalam Lima proses kognitif persepsi, ingatan, produksi ide, evaluasi, penalaran dan penerapan hadir pada anak-anak dengan tantangan berpikir sederhana. Unit-unit ini meliputi skema, gambar, simbol, konsep, dan aturan.<sup>3</sup> Berdasarkan pernyataan dari Somantri anak dengan hambatan intelektual memiliki kesulitan dalam persepsi, ingatan pembuatan ide, evaluasi dan penalaran hal ini sangat mempengaruhi dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dan butuh penalaran, terlebih anak dengan hambatan intelektual akan kesulitan mengingat konsep konsep matematika yang telah dipelajari.

Dari pernyataan diatas dapat disadari pentingnya meningkatkan kemampuan berhitung bagi peserta didik dengan hambatan intelektual untuk membantu dalam kegiatan sehari hari dengan menerapkan konsep berhitung kepada peserta didik dengan hambatan intelektual diharapkan peserta didik dapat memahami dengan baik dan menerapkannya untuk membantu dalam kehidupan sehari hari.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan tidak sesuai beberapa peserta didik dengan hambatan intelektual masih mengalami kesulitan dalam

---

<sup>2</sup> Lisa Agave Aritonang & Dewi Safitri Elshap, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika", *Jurnal Ceria*, (vol.2, no.6, 2019),h 364,

<sup>3</sup> Ardansyah Panji Utama & Ivana Cahya Merdeka Poetri, "Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Pada Anak Hambatan Intelektual Ringan", *journal of special education*, (vol 6, no 1, 2022) h 25

memahami konsep tentang perhitungan karena pembelajaran yang diberikan masih bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di SLB negeri 5 Jakarta berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di kelas VI-C dari kelima peserta didik yang terdapat di kelas hanya 1 peserta didik saja yang sudah menguasai atau memahami konsep berhitung sedangkan 4 peserta didik lainnya masih kesulitan dalam memahami konsep berhitung terutama penjumlahan, peserta didik di kelas VI-C sudah dapat mengenal angka 1-50 dan juga membilang angka 1-50 dengan bantuan guru tetapi masih kesulitan dalam melakukan penjumlahan atau memahami konsep penjumlahan dengan hasil maksimal 20.

Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas selama pembelajaran matematika di kelas, peneliti melihat beberapa peserta didik cukup kesulitan saat diberikan penjumlahan dengan hasil maksimal 20 contohnya  $8+7$  atau  $10+6$ , secara spesifik berdasarkan yang terlihat kemampuan peserta didik hanya mampu melakukan penjumlahan dengan hasil maksimal 10 dengan menggunakan jari jari tangan sebagai media atau alat bantu berhitung. Selama pembelajaran matematika guru tidak pernah menggunakan media konkret, yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan berhitung khususnya penjumlahan hanya menuliskan soal di papan tulis dan mencotahkan penjumlahan seperti  $8+7$  maka 8 dimulut dan 7 ditangan, hal ini membuat peserta didik kebingungan dan seringkali salah dalam mengerjakan soal, sehingga membuat peserta didik yang belum menguasai penjumlahan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengerjakan soal dan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Media yang digunakan oleh guru kelas selama pembelajaran matematika di kelas hanyalah papan tulis yang digunakan untuk membantu peserta didik mengerjakan soal yang diberikan dan tidak ada media konkret lainnya, hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran, kurangnya ketertarikan peserta didik pada pembelajaran dapat terlihat dimana peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru dan memilih bercanda dengan temannya sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Peneliti melihat selama pengamatan saat observasi salah satu peserta didik yang kesulitan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru mengambil alat tulis lainnya seperti pensil warna untuk menjadi media pembantu dalam menghitung penjumlahan, hal tersebut terlihat cukup membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan, namun benda yang digunakan masih terbatas dan belum terkonsep dengan baik.

Berdasarkan capaian pembelajaran sekolah luar biasa, peserta didik kelas VI seharusnya sudah menguasai penjumlahan dua bilangan, tetapi kondisi di lapangan peserta didik masih kesulitan mempelajari materi penjumlahan. Materi penjumlahan Bilangan, peserta didik dapat menunjukkan cara melakukan penjumlahan dua bilangan yang hasilnya sampai 50 dengan menggunakan benda konkret, menghitung hasil penjumlahan dua bilangan sampai dengan 50 dengan benda konkret pada akhir fase C. Namun dikarenakan kemampuan peserta didik masih rendah maka penelitian ini hanya sampai menghitung penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 20

Melihat kebutuhan peserta didik peneliti memilih menggunakan media *Intelligence stick* untuk menjadi variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan, menurut Putri yang dikutip dalam Himmatul Farihah, salah satu inisiatif untuk membantu anak mengembangkan pemahamannya tentang angka adalah penggunaan media *stick* angka. Penggunaan media *stick* angka dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, membicarakan urutan angka dan mempelajari lambang angka, serta mengasosiasikan angka dengan tulisan.<sup>4</sup> Media *Intelligence stick* ini dinilai dapat membantu peserta didik dengan hambatan intelektual dalam pembelajaran khususnya matematika operasi hitung penjumlahan, dikarenakan media *Intelligence stick* dapat membuat pembelajaran matematika yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga

---

<sup>4</sup> Himmatul Farihah, "Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain *Stick* Angka", *jurnal program studi PGRA*, (Vol 3, No 1, 2017) h 28

memudahkan peserta didik dengan hambatan intelektual memahami pembelajaran matematika. Penggunaan media ini juga sangat mudah dipahami.

*Stick* angka adalah alat pengajaran yang sangat mendasar namun efektif yang dapat digunakan untuk berhitung dan bermain. Sangat mudah untuk melakukannya yang perlu disiapkan beberapa stik es krim, baik baru maupun bekas, dan potongan karton angka atau simbol lainnya.<sup>5</sup> Media *Intelligence stick* yang digunakan dalam penelitian adalah media yang terbuat dari tongkat atau potongan kayu berbentuk *stick* yang diberikan warna cerah seperti merah, biru, hijau dan kuning agar menarik perhatian peserta didik, *stick* tersebut yang akan menjadi alat peraga pengganti angka dalam pembelajaran penjumlahan, lalu terdapat juga balok balok angka dan simbol operasi hitung.

Solusi tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu “Media Stick Angka untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan 1 sampai 5 bagi Anak Tunagrahita Ringan” oleh Rizka Yunisa dan Fatmawati pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan media stick angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 sampai 5 pada anak tunagrahita ringan, diperoleh data awal adalah anak hanya mengetahui lambang bilangan tapi tidak mengetahui makna angka. Kemudian saat dilakukan intervensi dimana anak diajarkan tentang konsep bilangan seperti bentuk angka, menghitung banyak benda, dan menunjuk angka menggunakan media stick angka terlihat kemampuan anak terus berkembang dan diperoleh data 100% di 4 pertemuan terakhir. Hal ini membuktikan media stick dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengenal konsep bilangan.<sup>6</sup>

Hasil penelitian yang relevan selanjutnya adalah “Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Operasi Hitung Campuran Dengan Menggunakan Media Stik Es Krim Pada Siswa Kelas III C1 di SLB-C

---

<sup>5</sup> ibid

<sup>6</sup> Rizka Yunisa dan Fatmawati, “Media *Stick* Angka untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan 1 Sampai 5 bagi Anak Tunagrahita Ringan” *jurnal penelitian Pendidikan khusus* (vol 6, no 1, 2018) h 292-295

YPLB” Blitar oleh Elies Sa’adah dalam penelitian ini saat melakukan tindakan pertama belum menggunakan media secara optimal sehingga banyak peserta didik terlihat bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran sehingga didapatkan data saat tes adalah banyak peserta didik mendapat nilai kurang, kemudian peneliti melakukan tindakan kedua dengan membagikan stik es krim berwarna merah dan hijau ke masing masing kelompok lalu guru mengajarkan cara penggunaan stik es krim untuk melakukan operasi hitung campuran, setelah melakukan tes data yang didapat adalah hampir seluruh peserta didik mendapat nilai cukup. Sehingga dapat terlihat penggunaan media stik dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada peserta didik hambatan intelektual.<sup>7</sup>

Menurut hasil penelitian relevan yang ketiga tentang “*The Effect of Mathematical Intelligence Stick Media on the Summation Skills of Students with Intellectual Disability*” oleh Wiwik D Hastuti dkk, Dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan nilai peserta didik di setiap tahapan yang dilakukan sehingga mendapat kesimpulan penerapan media stik berhasil meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik dengan hambatan intelektual ringan.<sup>8</sup>

Mengambil kesimpulan dari penelitian terdahulu, maka peneliti akan menjelaskan tentang kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian, media *Intelligence stick* umumnya banyak digunakan pada pendidikan sekolah dasar reguler dan juga media tersebut banyak digunakan untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran. Materi yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai tindakan kepada subjek berbeda dari penelitian terdahulu karena peneliti memilih materi operasi hitung penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 20. Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil

---

<sup>7</sup> Elies Sa’adah, “Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Operasi Hitung Campuran Dengan Menggunakan Media Stik Es Krim Pada Siswa Kelas III C1 Di S1b-C “YPLB” Blitar” *special and inclusive education journal* (vol 3, no 1, 2022) h 14-20

<sup>8</sup> Wiwik D. Hastuti dkk, “The Effect of Mathematical Intelligence *Stick Media* on the Summation Skills of Students with Intellectual Disability” *Pegem Journal of Education and Instruction*, (vol 13, no 3, 2023) h 203-208

peningkatan pada hasil belajar peserta didik juga menjadi faktor utama pendukung peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan menggunakan media *Intelligence stick* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan kelas VI-C B” di SLB Negeri 5 Jakarta Barat

### **B. Identifikasi area dan fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Kemampuan peserta didik hambatan intelektual dalam berhitung penjumlahan masih kurang baik, peserta didik hanya mampu menghitung penjumlahan dengan hasil maksimal 10
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung penjumlahan masih sangat sedikit
3. Penggunaan media *Intelligence stick* belum diterapkan dalam pembelajaran berhitung penjumlahan pada peserta didik hambatan intelektual di SLB Negeri 5 Jakarta Barat

### **C. Batasan fokus masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan penjumlahan pada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas VI-C di SLBN 5 Jakarta Barat.
2. Berhitung penjumlahan dalam penelitian ini dibatasi dengan hasil penjumlahan kurang atau sama dengan 20.
3. Penggunaan media *intelligence stick* yang terbuat dari potongan kayu dan diberikan warna bervariasi serta juga balok balok angka dan simbol operasi hitung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan dengan hasil maksimal 20 dengan menggunakan media *Intelligence stick* bagi peserta didik hambatan intelektual kelas VI-C B di SLB Negeri 5 Jakarta?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya

2. Kegunaan bagi guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran *Intelligence stick* dalam pembelajaran khususnya berhitung penjumlahan

3. kegunaan bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dalam mengajarkan peserta didik dengan hambatan intelektual dalam belajar berhitung penjumlahan